

## **EDUKASI AGAMA DI ERA DIGITAL: ANALISA PODCAST LOGIN SEBAGAI PEMANFAATAN PLATFORM YOUTUBE UNTUK PENYEBARAN DAKWAH DAN PEMBELAJARAN KEAGAMAAN**

Anggoro Adit Haptono<sup>1</sup>, Taufiq Tri Winardi<sup>2</sup>, Ragil Hidayatulloh<sup>3</sup>, Wahyu Pratama Andhika Maheswara<sup>4</sup>, Muhammad Alvian Jaya<sup>5</sup>, Erwin Kusumastuti<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

[123082010006@student.upnjatim.ac.id](mailto:123082010006@student.upnjatim.ac.id), [223082010008@student.upnjatim.ac.id](mailto:223082010008@student.upnjatim.ac.id),

[323082010014@student.upnjatim.ac.id](mailto:323082010014@student.upnjatim.ac.id), [423082010015@student.upnjatim.ac.id](mailto:423082010015@student.upnjatim.ac.id),

[523082010019@student.upnjatim.ac.id](mailto:523082010019@student.upnjatim.ac.id), [6erwinkusumastuti10@gmail.com](mailto:6erwinkusumastuti10@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Freedom of religious preaching in Indonesia, although guaranteed constitutionally, often triggers disputes amidst diversity of beliefs. Da'wah activities based on the enlightenment of the people, of course, must require a comprehensive understanding of religious tolerance. Tolerance, which etymologically means patience, open-mindedness or showing patience, must be reflected in the implementation of da'wah activities. Religious tolerance is very important when viewed from the condition of nations and countries with multi-ethnic, cultural and religious social life. In the context of the developing digital era, YouTube has modernized methods of religious preaching and learning, providing a broad platform for the dissemination of religious teachings. Analysis of religious content on YouTube reveals the importance of the integrity of the host, the relevance of the material, and the interactivity of the platform in educating and increasing tolerance and understanding between religious believers. Although YouTube facilitates widespread access to religious information, challenges regarding the credibility and veracity of information demand strong digital literacy from users. Face-to-face learning methods are still needed in Islam as a foundation for understanding religion, emphasizing the importance of direct interaction in religious education. This study highlights the need for innovative approaches in creating da'wah content on YouTube to attract young people in particular, strengthen their religious awareness, and synchronize da'wah and religious education with the needs of today's digital generation.*

*Keywords: Da'wah Method, Digital, Tolerance Podcast.*

### **ABSTRAK**

Kebebasan dakwah beragama di Indonesia, meskipun dijamin secara konstitusional, sering memicu perselisihan di tengah keberagaman keyakinan. Aktifitas dakwah yang berbasis pencerahan umat, tentu harus memerlukan pemahaman yang komprehensif terhadap toleransi umat beragama. Toleransi yang secara etimologis berarti kesabaran, kelapangan dada atau memperlihatkan sifat sabar harus tercermin dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Toleransi beragama sangat penting bila dilihat dari kondisi bangsa dan Negara dengan kehidupan sosial yang multi etnis, budaya, dan religious. Dalam konteks era digital yang berkembang, YouTube telah memodernisasi metode dakwah dan pembelajaran agama, menyediakan *platform* luas untuk diseminasi ajaran keagamaan. Analisis konten keagamaan di YouTube, mengungkap pentingnya integritas pembawa acara,

relevansi materi, dan interaktivitas *platform* dalam mengedukasi dan meningkatkan toleransi serta pemahaman antarumat beragama. Walaupun YouTube memfasilitasi akses luas ke informasi keagamaan, tantangan terkait kredibilitas dan kebenaran informasi menuntut literasi digital yang kuat dari pengguna. Metode pembelajaran tatap muka masih dibutuhkan dalam Islam sebagai fondasi pemahaman agama, menekankan pentingnya interaksi langsung dalam pendidikan agama. Studi ini menyoroti kebutuhan pendekatan inovatif dalam pembuatan konten dakwah di YouTube untuk menarik kawula muda khususnya, memperkuat kesadaran keagamaan mereka, dan menyinkronkan dakwah serta edukasi agama dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Selain itu, hasil penggunaan *platform* media sosial sebagai alat untuk berdakwah dapat ditinjau sebagai suatu kemajuan serta kemudahan agar dapat diakses segala kalangan dan bersifat informatif.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Digital, Toleransi *Podcast*.

### **A. Pendahuluan**

Di era digital yang semakin maju, pada zaman sekarang ini perkembangan arus informasi dan teknologi secara pesat, media yang sangat begitu aktif. Pengertian dakwah dalam bahasa awam dapat diartikan sebagai memanggil, mengundang seseorang, mengajak, menghimbau (Kristina, 2021). Dalam pengertian yang lain, yakni bahasa arab dakwah berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan yang memiliki arti memanggil, mengajak pada sesuatu serta menyerukan sesuatu. Dalam kitab suci Al-Quran asal muasal dari kata dakwah mempunyai akar kata yang terdiri dari dal, ain, dan wawu dan terdapat beberapa makna. Dakwah merupakan salah satu representasi perintah Nabi yang diperkuat adanya hadits Nabi yaitu Rasulullah SAW bersabda,

“Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat.” Dalam hadis di atas, Rasulullah menganjurkan kepada seluruh umatnya untuk melakukan dakwah sesuai dengan ilmu yang dimiliki walaupun sedikit. Terdapat 198 kali dalam kitab suci Al-Qur'an disebutkan kata dakwah dan tersebar dalam 55 surat atau 176 ayat (Basit, 2017). Banyak sekali dakwah melalui internet pada saat ini, salah satunya melalui tayangan Video di youtube, banyak sekali konten-konten video dakwah di youtube terdapat pesan-pesan dakwah (Rahman, 2024). YouTube adalah sebuah media pembelajaran yang menggunakan akses layanan video yang telah disediakan oleh Google untuk dapat diperoleh secara gratis. Dengan teknologi yang sudah berkembang sangat pesat, Youtube adalah sebagai jelmaan dari berkembangnya

teknologi saat ini, yaitu teknologi internet (Yamin et al., 2022). Konten dakwah memiliki potensi besar untuk berkembang melalui penggunaan media digital, khususnya *platform* YouTube (Marti et al., 2022). Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia memperoleh, membagikan, dan memproses informasi. Teknologi internet, khususnya, telah menghilangkan hambatan fisik dan geografis yang memungkinkan orang dari berbagai belahan dunia dapat berinteraksi secara bebas dalam satu *platform*. Dalam konteks keagamaan, ini berarti ajaran dan nilai-nilai dapat disebarluaskan lebih luas, mencapai audiens global tanpa batasan geografis.

Namun, kemajuan teknologi ini juga membawa tantangan, terutama dalam memastikan keautentikan dan kesahihan ajaran yang disebarluaskan. Fenomena ini terlihat dalam peningkatan intensitas pengawasan terhadap konten yang membawa ajaran agama, yang sering kali dikaitkan dengan kepentingan politik atau kurangnya pemahaman agama yang mendalam. Selain itu, kemajuan teknologi informasi, khususnya media sosial, telah mengubah cara kita

berkomunikasi dan berinteraksi di seluruh dunia. Namun hal ini juga berisiko terhadap penyebaran informasi yang salah, dan perdebatan sengit mengenai isu-isu agama dengan penafsiran yang berbeda. Dalam masyarakat yang semakin beragam, para pendakwah harus berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang agama dan keyakinan (Abdurrahman Qomar et al.2023). Dalam hal ini menunjukkan pentingnya memanfaatkan *platform* digital seperti YouTube tidak hanya sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang edukasi bijak untuk meningkatkan pemahaman kerukunan dan toleransi antar umat beragama.

Pembelajaran dan dakwah keagamaan melalui YouTube telah menunjukkan potensinya dalam menjangkau khalayak luas, terkhusus generasi muda. *Platform* ini memungkinkan konten keagamaan disajikan secara interaktif dan menarik, yang dapat memfasilitasi pembelajaran dan pemahaman nilai-nilai agama. Sebagai contoh, video dakwah dan edukasi keagamaan telah digunakan oleh para pendakwah untuk menyampaikan pesan keagamaan, yang tidak hanya

meningkatkan pengetahuan agama tetapi juga mendorong diskusi dan refleksi di kalangan pemirsa. Dalam pendidikan, media YouTube sangat relevan digunakan. Dengan situasi pandemi yang bisa kita lihat banyak dari murid belajar dari rumah, dapat berkurang minat murid untuk belajar. Dengan adanya media youtube dapat mempermudah murid belajar dengan hanya menonton pembelajaran yang ada di YouTube (Yamin et al., 2022).

Pemanfaatan berbagai *platform* media terbaru yang semakin pesat hendaknya dapat menyesuaikan dengan kebutuhan banyak kalangan. Contohnya adalah *podcast*. Terdapat banyak *platform* yang ditawarkan untuk mendengarkan *podcast* membuat banyak kalangan dengan mudah mencari konten *podcast* dalam hal ini *podcast* dakwah (A. H. Ummah et al., 2020). Salah satu latar belakang hadirnya segmen LOGIN dalam akun YouTube milik Dedy Corbuzier adalah sebagai upaya untuk memberikan ruang edukasi tentang sikap toleransi antar umat beragama. Dalam segmen ini, Corbuzier mengungkapkan bahwa tujuannya adalah untuk menyajikan dialog yang dikemas dalam *podcast* dengan sentuhan komedi, yang dapat menjadi media efektif untuk

mengajarkan nilai-nilai toleransi (Kamala, 2023).

Segmen LOGIN ini menampilkan dua pembawa acara yang masing-masing memiliki latar belakang profesi yang berbeda, yakni seorang juru dakwah Islam yang juga seorang *influencer* dan seorang Musisi beragama Katolik. Mereka juga mengundang bintang tamu dari berbagai tokoh agama lainnya serta para komika tanah air. Kehadiran kreatifitas dalam ruang edukasi sikap toleransi melalui media ini menarik untuk dianalisis terkait dengan bagaimana konstruksi kelimuan sikap toleransi yang dibahas dalam dialog tersebut. Dalam pemanfaatan media komunikasi yang maksimal dalam hal berdakwah, maka pesan yang disampaikan akan dapat diterima secara mudah oleh banyak kalangan. Dengan memperhatikan jarak dan waktu yang terbatas yang tidak memungkinkan untuk dijangkau secara menyeluruh menggunakan tatap muka secara langsung. Di sisi lain, pemanfaatan secara maksimal, pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan mudah diterima (Habibi Muhammad, 2018).

Ditinjau dari berbagai hal, dakwah sifatnya bukan hanya sebuah

cara berkomunikasi secara interaktif diantara para da'i dengan jamaah atau sasaran. Demikian pula dapat dilihat lebih dalam bahwa hasil konkrit dari dakwah ini sendiri adalah perubahan perilaku yang terjadi pada audiens atau jamaah yang mendengarkan dari dakwah tersebut, selain itu juga membawa umat dari kegelapan menuju terang benderang atau dapat dikatakan menuju kebaikan. Hal demikian dapat terwujud apabila terlihat aspek-aspek yang disampaikan berpengaruh pada audiens sebagai faktor/indikasi nyata keberhasilan uswatun khasanah dari penyampaian da'i tersebut (Wibawa, 2018).

Oleh karena itu, pendahuluan ini membahas bagaimana YouTube, sebagai salah satu *platform* digital terdepan, telah dimanfaatkan untuk dakwah dan edukasi agama di era digital. Diskusi ini menggarisbawahi pentingnya memastikan konten yang disediakan adalah informatif, akurat, sesuai dengan hukum, kaidah, anjuran berdasarkan hadits, dalil atau lainnya. Selain itu, sebagai sarana mempromosikan toleransi serta kerukunan antar umat beragama. Dengan demikian, YouTube tidak hanya menjadi alat untuk

menyebarkan ajaran agama, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membangun dialog dan pemahaman yang lebih luas antara berbagai komunitas keagamaan di seluruh dunia. Berdasarkan pembahasan dari analisis konten dakwah sebagai pesan dakwah dalam konten LOGIN di channel youtube Deddy Corbuzier. Maka dapat ditarik kesimpulannya adalah analisis isi pesan dakwah (Rahman, 2024).

## **B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Analisis ini mengadopsi bagaimana pendekatan/dakwah agama yang diselingi dengan edukasi kerukunan antar umat beragama menggunakan *platform* Youtube, bertujuan untuk menguraikan dan memahami fenomena edukasi agama di era digital, khususnya melalui pemanfaatan *platform* YouTube *podcast* untuk penyebaran dakwah dan pembelajaran keagamaan. Pada era ini, dakwah dapat dilakukan dengan banyak cara, seperti menggunakan perantara media digital atau biasa disebut media sosial. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan jumlah pengguna internet Indonesia

tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Dari hasil survei penetrasi internet Indonesia 2024 yang dirilis APJII, maka tingkat penetrasi internet Indonesia menyentuh angka 79,5%. Dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka ada peningkatan 1,4%. (Haryanto, 2024)

Dan menurut laporan We Are Social terbaru, pada Januari 2024 ada sekitar 20,6% pengguna internet global yang sering mendengar sinuar atau *podcast* setiap pekan. Indonesia menempati posisi kedua negara yang paling sering mendengarkan *podcast* sepekan sekali, dengan proporsi sebanyak 38,2%. (Cindy M, 2024). Oleh karenanya, kemahiran dalam penggunaan media sosial sebagai perantara dalam berdakwah merupakan hal yang sangat dianggap penting untuk para pendakwah. Di sisi lain, mengikuti perkembangan digitalisasi juga untuk sebuah bentuk pengoptimalan dakwah itu sendiri (Nikmah, 2020).

Analisa ini fokus pada analisis konten media digital, yang dalam hal ini adalah video-video dakwah dan edukasi agama yang disajikan di YouTube, serta kajian literatur yang

berkaitan dengan sikap toleran (tasamuh). Tasamuh adalah sikap menghargai seseorang disekitar lingkungan untuk melaksanakan hak-haknya. Sebagai seorang muslim, hendaknya tidak boleh memandang rendah suku bangsa, agama, atau kebudayaan daerah lain, apalagi bersikap menghina, membenci, atau memusuhinya. Selain itu, makna tasamuh juga dapat diartikan sabar menghadapi keyakinan-keyakinan orang lain, pendapat-pendapat mereka dan amal-amal mereka walaupun bertentangan dengan keyakinan dan batil menurut pandangan kita, dan tidak boleh menyerang dan mencela dengan celaan yang membuat orang tersebut sakit dan tersiksa perasaannya (Jamarudin, 2016).

Analisa dilakukan dengan teknik observasi tayangan yang disajikan, dimana konten dari channel YouTube tertentu seperti *Close The Door*. LOGIN yang ada pada channel Dedy Corbuzier's dijadikan sebagai objek utama. Analisis ini diperkaya dengan pengumpulan data melalui studi literatur yang mencakup informasi tambahan dari, artikel jurnal, dan sumber terkait lainnya. Dalam analisis, hasil pemahaman diorganisir

dan dianalisis secara baik untuk memahami bagaimana YouTube digunakan sebagai sarana edukasi agama, dan bagaimana konten tersebut mempengaruhi pemahaman dan persepsi audiens, khususnya remaja, terhadap nilai-nilai keagamaan.

Sumber konten yang digunakan dalam analisa ini meliputi video-video pilihan dari program YouTube *Close The Door: LOGIN* yang terkait dengan edukasi dan dakwah agama, sedangkan sumber analisa sekunder melibatkan dokumen-dokumen tertulis yang mendukung analisis konten dan argumen yang digunakan. Analisa ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang peran *platform* YouTube khususnya program *Close The Door: LOGIN* dalam menyebarkan edukasi dakwah agama serta kerukunan beragama dan bagaimana *platform* ini membantu dalam proses pembelajaran agama melalui *platform* digital, memberikan insight yang baru mengenai dinamika pembelajaran agama yang inovatif dan interaktif diselingi dengan sudut pandang kerukunan beragama melalui media digital.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam Islam, dakwah tidak hanya menjadi tanggung jawab para ahli agama, melainkan setiap muslim dianjurkan menyebarkan dakwah sesuai kapasitas dan kemampuannya masing-masing (Rahman, 2024). Hal ini sesuai dengan QS. An-Nahl 125 yang berbunyi

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." Berikut beberapa uraian manfaat hasil analisis dari adanya konten dakwah melalui media Youtube, terkhusus pada konten *Close The Door LOGIN*:

#### **1. Pemanfaatan YouTube dalam Edukasi Agama pada konten *Close The Door: LOGIN***

YouTube telah menjadi medium penting dalam edukasi agama, memanfaatkan teknologi digital untuk memfasilitasi akses ke dakwah

keagamaan yang luas dan inklusif. Sebagai *platform* video yang global, YouTube memungkinkan para ulama, pendidik, dan lembaga keagamaan untuk mengunggah konten yang mendidik, seperti ceramah, tutorial ibadah, tafsir Al-Qur'an, dan diskusi keagamaan. Kelebihan utama YouTube adalah kemampuannya untuk menjangkau audiens yang luas, melintasi batasan geografis, dan menyediakan akses pendidikan kepada orang-orang yang mungkin tidak memiliki sumber belajar agama yang memadai di lingkungannya. Berdasarkan laporan terbaru We Are Social, jumlah pengakses di Indonesia mencapai 139 juta pada Oktober 2023. Hal tersebut menjadikan Indonesia menjadi negara keempat dengan pengguna YouTube terbanyak di dunia (Cindy, 2023).

Seperti halnya konten yang dibawakan oleh Habib Ja'far bersama Onadio Leonardo pada *podcast* LOGIN. Bahwasanya dengan menggunakan perantara konten yang menarik baik itu pembahasan beserta bintang tamu dapat menambah potensi diminatnya konten *podcast* yang diselingi dengan dakwah beserta implementasi kerukunan beragama ini. Didalam konten menarik yang

dibawakan pada *podcast* *Close The Door*. LOGIN ini membawa insight baru dakwah beserta pengimplementasian Bhinneka Tunggal Ika yang disajikan dalam format video. Hal ini memudahkan pemahaman konsep yang kompleks melalui visualisasi dan narasi pembahasan yang menarik.

Selain itu, YouTube memberikan kesempatan bagi penonton untuk berinteraksi langsung dengan pembuat konten melalui fitur komentar, diskusi, dan forum. Hal ini memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan pencerahan pengetahuan yang dinamis antara *host* yang juga seorang pemuka agama dan penonton. Hal ini dapat memperkaya wawasan baru dan memperdalam pemahaman keagamaan. Ketersediaan konten edukasi agama dalam *podcast* yang dibawakan oleh Habib Ja'far dan Onadio Leonardo ini juga membawa angin sejuk di tengah perbedaan yang beragam pada bangsa Indonesia, hal tersebut dikarenakan terdapat segmen yang berisi dialog antar pemuka agama. Penyampaian konten interaktif di YouTube juga memfasilitasi sikap toleransi antar umat di tengah kemajemukan yang ada serta,

mendukung perkembangan spiritual individu di era digital.

## **2. Kredibilitas dan Validasi Konten Keagamaan**

Dalam menggunakan *platform* YouTube sebagai sumber edukasi agama, tantangan utama adalah memastikan kredibilitas dan validitas informasi. Mengingat siapa saja dapat mengunggah konten ke YouTube, terdapat risiko penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan mengenai ajaran agama. Penting bagi penonton konten untuk mengembangkan keterampilan literasi digital dan kritis dalam memilih konten yang berasal dari sumber yang tepercaya dan dapat dipertanggungjawabkan keakuratan informasi. Ulama yang memiliki keahlian dan otoritas dalam bidang keagamaan sebaiknya menjadi rujukan utama dalam pencarian konten edukasi agama di YouTube.

Pengguna harus aktif mencari informasi tentang latar belakang pembuat konten, kualifikasi mereka, dan ulasan dari komunitas pengguna untuk memvalidasi kebenaran dan keandalan materi yang disajikan. Institusi keagamaan dan organisasi pendidikan dapat berperan dalam menyediakan direktori atau

rekomendasi kanal YouTube yang tepercaya untuk membantu pengguna menavigasi dan memilih sumber belajar yang autentik. Upaya kolaboratif antara komunitas keagamaan, akademisi, dan pembuat konten juga perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa materi yang disajikan di YouTube tidak hanya menarik tetapi juga akurat dan sesuai dengan ajaran agama. Menurut (Khoiril Muradho et al., 2024) memaparkan bahwa "Konten yang dibuat oleh Habib Husein Ja'far al Hadar dalam tayangan LOGIN sering menampilkan bentuk moderat dalam agama Islam berupa cara-cara bertoleransi dan menghargai pada saat melakukan diskusi di setiap episodenya."

## **3. Transformasi Dakwah di Era Digital Melalui Podcast "LOGIN"**

Dalam era digital, metode dakwah dan edukasi agama telah mengalami transformasi signifikan, salah satunya melalui *platform podcast* seperti "LOGIN" yang dipandu oleh Habib Jafar dan Onadio Leonardo di saluran Deddy Corbuzier di YouTube. Keselarasan yang telah dilakukan dalam praktik dakwah yang dapat membawa keberdampakan dengan banyak cara/tradisi kultural.

Ilmu-ilmu yang mudah untuk dipahami banyak kalangan, dapat membuat agama diterima secara terbuka oleh banyak kalangan. Dalam memenuhi visi Islam secara umum nantinya akan terdapat perkembangan cara penyampaian yang berbeda dalam setiap proses dakwahnya (Alim, 2020). *Podcast* ini menawarkan kesempatan untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan, membahas tentang fenomena kehidupan yang berhubungan dengan keagamaan, serta tidak jarang juga mengundang pemuka agama lain sebagai salah satu bentuk nyata dalam kerukunan beragama di negeri kita tercinta yang memungkinkan penyebaran informasi dalam konten dapat tersebar secara luas dan dinamis. Sehingga dalam konten *podcast* ini tidak hanya menekankan pada dakwah keagamaan saja, tetapi dapat menjadi contoh nyata bagaimana hubungan kerukunan antar umat beragama itu ada. Hal demikian dapat dilihat di beberapa segmen *podcast* LOGIN yang beberapa kali mengundang pemuka agama lain untuk berbincang dan bertukar pikiran dalam berbagai hal dalam konteks kerukunan beragama. Selain itu hal ini juga dapat menunjukkan bahwa Islam

merupakan agama “Rahmatan Lil Alamin” yang kehadirannya di tengah perbedaan mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam semesta. Menurut (Khoiril Muradho et al., 2024) memaparkan bahwa “Peran dari setiap pendakwah ialah memberikan penyampaian kabar gembira dalam konteks agama pada umat manusia. Islam datang untuk menyampaikan kabar gembira bukan kesedihan atau ketakutan. Agama Islam juga datang dengan kemudahan untuk umatnya.”

#### **4. YouTube sebagai Sarana Dakwah dan Edukasi Agama**

Apabila dahulu berdakwah hanya di masjid ataupun mimbar dakwah saja, maka pada era digitalisasi ini terjadi peralihan *platform* dakwah menggunakan YouTube, TikTok, dan Instagram. Sebagai contoh, YouTube memberikan ruang *platform* untuk masyarakat dalam pengembangan sifat kreatif dalam keperluan dakwah (Awaluddin, 2023). YouTube, sebagai *platform* utama untuk menonton dan mendengarkan *podcast*, telah menjadi sarana efektif bagi dakwah dan edukasi agama. *Podcast* "LOGIN" menampilkan diskusi yang informatif

dan menarik antara Habib Jafar, seorang ulama *influencer* yang berpengalaman, dan Onadio Leonardo, seorang *influencer* yang membahas berbagai topik keagamaan, fenomena dalam kehidupan beragama, kilas balik spiritual seseorang, berbincang dengan pemuka agama lain yang dikemas dengan sudut pandang yang berbeda. Remaja merupakan target utama dari akun dakwah di YouTube. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa remaja adalah kelompok usia terbesar yang menggunakan aplikasi YouTube (Marti et al., 2022). Hampir semua didalamnya mengandung pesan-pesan dalam al-quran, kisah-kisah teladan, dan tentang ketuhanan. Melalui gambar dan video isi pesan yang diunggah melalui youtube di channel Deddy Corbuzier pada konten login itu mempunyai pesan dakwah tentang aqidah, akhlak, dan syariah (Rahman, 2024).

### **5. Visualisasi Konsep Dakwah Agama dalam Format Podcast**

Dewasa ini, media *podcast* merupakan salah satu tren yang banyak digemari di Indonesia. Banyak dari *content creator* ataupun *influencer* yang berbondong bondong membuat konten yang berangkat dari

percakapan atau dapat dikenal sebagai *podcast*. Para pemirsa banyak tertarik dengan konten yang dibuat, karena didalamnya terdapat obrolan-obrolan menarik dan santai. Hal ini lah salah satu konsep yang digunakan oleh *podcast Close The Door: LOGIN* (Permana & Yusmawati, 2023). Dengan konsep *podcast* yang berbeda "LOGIN" yang berisi dialog antar 2 *host* dan bintang tamu dapat membantu penonton memahami isi dalam *podcast* tentang keagamaan, fenomena bergama, dan kerukunan beragama dengan lebih baik. Ditambah lagi pada *podcast* ini juga pengambilan gambar yang tersaji dengan visual yang baik dan tidak monoton. Serta pengangkatan materi dalam *podcast* yang juga berisi isu-isu terkini tentang kehidupan beragama di Indonesia yang dapat diangkat serta dapat menjadi fokus penyaluran dakwah agar pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik.

### **6. Interaktivitas dalam Podcast**

Salah satu keunggulan dari *podcast* LOGIN ini adalah kemampuan untuk menciptakan interaksi melalui materi pembahasan yang menarik diselingi dengan dakwah yang dihadirkan oleh Habib Jafar sebagai *host* utama . Dalam

"LogIn", penonton dapat terlibat dalam diskusi keagamaan melalui fitur komentar dan bisa saja pertanyaan dijawab dalam episode selanjutnya maupun dapat menjadi inspirasi atau ide untuk tema episode selanjutnya. Hal ini menciptakan atmosfer interaktif yang memperdalam pemahaman dan keterlibatan pendengar dalam materi yang disampaikan.

### **7. Tantangan Kredibilitas dan Akurasi Informasi**

Meskipun *podcast* "LogIn" menyajikan materi keagamaan dengan cara yang menarik, tantangan utama tetaplah memastikan kredibilitas dan akurasi informasi yang disiarkan pada *podcast*. Oleh karena itu, penonton perlu mengembangkan kemampuan untuk menilai dan memilih *podcast* yang berasal dari sumber yang tepercaya dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, serta memperhatikan konten yang sesuai dengan pemahaman agama yang benar. Selain itu konten *podcast* yang tidak membawa permusuhan atau kemudharatan bagi penontonnya. Meninjau banyak tantangan dakwah di era perkembangan teknologi dan informasi, terkhusus dalam penggunaan media memanglah tak

dapat dilepaskan dari pengaruh hiburan. Efeknya, pengenalan atau pembiasaan dakwah yang dilakukan para da'i juga mengalami perkembangan, bahkan terlanjur menjadi hal biasa (Husain, 2020).

### **8. Kolaborasi dalam Pengembangan Konten Dakwah**

Pengembangan *podcast* "LOGIN" memerlukan kerja sama antara berbagai lini, baik itu dari tim kreatif dari industri itu sendiri, *host* sekaligus tokoh agama dalam hal ini Habib Jafar, dan pembuat konten untuk menciptakan materi yang informatif dan menarik. Kolaborasi ini dirasa penting untuk memastikan bahwa pesan-pesan keagamaan serta kerukunan umat beragama disampaikan secara akurat dan sesuai dengan kaidah atau norma di era digitalisasi. Kemampuan dari segala konten yang ada di sosial media merupakan suatu hal penting dalam menyebarkan pesan dakwah, dikarenakan pengguna bisa dengan mudah membagikan konten berisi dakwah pada jaringan sosial yang dimiliki. Namun, tidak hanya demikian sifat viral pada media sosial bisa menjadi salah satu faktor yang memperkuat potensi pesan dakwah

dapat tersebar secara luar dan cepat (Ummah, 2022).

### **9. Prospek Dakwah di Era Digital Melalui Podcast**

Pada era digitalisasi media seperti komputer beserta telepon genggam yang dapat terhubung dengan akses internet adalah contoh efek kemajuan teknologi komunikasi di era ini yang dapat dimanfaatkan sebagai media penyiaran agama Islam. Kontribusi media ini sebagai alat untuk mensyiarkan agama Islam pada saat ini dianggap sebagai hal yang sangat penting karena dengan banyaknya penggemar jenis media yang digunakan (Bakti & Meidasari, 2014). Dengan adanya teknologi digital dalam hal ini *platform* Youtube sebagai salah satu sarana pilihan, terbuka peluang besar untuk memperluas jangkauan dakwah dan tersampainya pesan-pesan yang dapat bermanfaat bagi penonton melalui *podcast*. Menurut (Awaluddin, 2023) memaparkan bahwa “Untuk mencapai hal demikian, maka berdakwah dapat dilihat menjadi suatu kegiatan yang membukakan jalan serta berpatokan pada nilai-nilai keislaman seperti damai, bahagia, selamat dan sejahtera serta selalu berserah diri sepenuhnya kepada-

Nya. Seperti *Podcast* "LOGIN" yang menunjukkan bahwa dakwah dapat disampaikan dengan cara yang menarik serta dapat diselingi dengan pembahasan isu-isu/paradigma beragama di negara Indonesia ini sehingga dapat menjadi satu pembelajaran atau hikmah pengajaran positif bagi audiens modern. Hal ini juga memungkinkan pesan-pesan keagamaan, kerukunan umat beragama serta persatuan dan kesatuan dapat tersampaikan dengan baik.

### **E. Kesimpulan**

Era digital telah mengubah paradigma dalam dakwah dan pendidikan agama dengan memanfaatkan *platform* seperti YouTube. Melalui analisis berbagai episode "LOGIN", kita dapat melihat bahwa konten tersebut mencerminkan adaptasi budaya tukar pikiran Indonesia yang mendorong sikap toleransi dan kerukunan. Dialog yang dibangun dalam *podcast* ini didasarkan pada kualitas integritas individu, materi yang disajikan, pesan moral yang terselip pada materi, interaksi yang interaktif, serta pemilihan bintang tamu yang relevan dengan topik pembicaraan. Hal ini

menunjukkan bahwa YouTube memiliki potensi besar dalam mendukung dakwah dan edukasi agama dengan menyajikan pesan yang informatif dan menarik untuk dibagikan dalam konten *podcast* ini. Satu hal tantangan utama dalam persaingan dalam media sosial, pada saat pesan-pesan dakwah tersebut dapat bersaing dengan konten lain yang tersebar di media sosial untuk mendapat perhatian oleh audiens. Hal lain yakni dalam proses sharing konten yang tidak terbukti kebenaran atau mengandung kontroversi juga menjadi tantangan, hal tersebut dikarenakan media sosial memberikan kebebasan pada siapapun untuk dapat share informasi tanpa filter yang baik (Ummah, 2022).

Dalam konteks pesan dakwah yang disampaikan, konten "LOGIN" memberikan keragaman tema yang mencakup aqidah, akhlak, tasamuh antar umat beragama, dan syariah. Dengan menyajikan pesan-pesan dari Al-Quran dan kisah-kisah teladan yang dikemas secara menarik oleh Habib Jafar dan Onadio Leonardo sebagai *host*, acara ini memberikan pemahaman agama yang mudah dipahami oleh kaum milenial dan Gen-Z di era digital ini. Pesan yang

disampaikan dalam bentuk visual video, pesan dakwah tentang ketuhanan, pluralitas diantar keberagaman, moralitas, dan aturan syariah disampaikan dengan cara yang menarik dan dapat diresapi oleh penonton. Keberhasilan sebuah usaha dakwah dapat ditinjau dengan melihat cara penyampaian dan tauladan dari seorang da'i, Dari cara penyampaian serta ketauladanan seorang da'i maka akan dinilai mempunyai kredibilitas tinggi dan digemari oleh banyak kalangan (Maulana et al., 2020).

Selain itu, analisis pada dialog *podcast* dalam konten "LOGIN" juga menyoroti pentingnya penggunaan media digital sebagai sarana edukasi. *Podcast* seperti ini tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga menggabungkan nilai-nilai agama, persatuan dan kesatuan dengan kehidupan sehari-hari, menyediakan pelajaran moral dan spiritual yang konsisten dengan penyampaian yang menarik. Dengan demikian, YouTube menjadi alat yang efektif dalam mendidik generasi muda tentang agama dengan memanfaatkan informasi atau isu-isu yang relatable.

Namun demikian, meskipun era digital menawarkan kemudahan akses

terhadap informasi keagamaan, masih terdapat kebutuhan untuk pembelajaran tatap muka yang interaktif terlebih lagi terhadap rentang umur yang membutuhkan pendampingan saat edukasi berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa sementara media digital memberikan fleksibilitas dan luasnya jangkauan, interaksi langsung dalam pembelajaran atau edukasi agama tetap berharga untuk memastikan pemahaman yang lebih dalam dan autentik terhadap ajaran agama, seperti yang terlihat dalam tradisi sanad dalam Islam. Juga seperti prinsip-prinsip adanya forum keilmuan agama yang diadakan secara langsung dan rutin di masjid atau majelis ta'lim .

Dengan demikian, kesimpulan dari analisis konten "LOGIN" dari channel YouTube Deddy Corbuzier adalah bahwa melalui integrasi teknologi dan penyampaian nilai-nilai agama, YouTube dapat menjadi alat yang berharga dalam mendukung dakwah dan pendidikan agama. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pesan yang terkandung pada dakwah tersebut mempunyai pesan yang berbeda-beda dengan penyampaian pesan

dakwah yang dapat dengan mudah dipahami oleh para khlayak banyak terutama kaum milenial di era sekarang ini (Rahman, 2024) . Dengan menghasilkan konten yang informatif, menarik, dan berdampak positif, *platform* ini pada khususnya *podcast* "LOGIN" tidak hanya memperkaya pengetahuan keagamaan, tetapi juga memfasilitasi tersalurnya informasi keagamaan dan kerukunan diantara keberagaman yang inklusif dan mudah dipahami bagi berbagai lapisan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Q., & Badruzaman D. (2023). KOMUNIKASIA [ejurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/kpi](https://ejurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/kpi). In Journal of Islamic Communication & Broadcasting (Vol. 3, Issue 2). <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/KPI/article/view/3877>
- Alim, S. (2020). Revitalisasi Dakwah Islam: Toleransi, Harmonisasi, dan Moderasi. *DAKWAH*, 24(1). <https://doi.org/10.15408/dakwah.v24i1.17836>
- Awaluddin, A.-. (2023). Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Penyebaran Syiar Islam Moderat. *Idarotuna*, 5(2), 153. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v5i2.25865>

- Bakti, F. A., & Meidasari, E. V. (2014). Trendsetter Komunikasi di Era Digital Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam. <https://jurnalfdk.uinsa.ac.id/index.php/jki/article/view/35>
- Basit, A. (2017). DAKWAH ANTAR INDIVIDU. <https://repository.uinsaizu.ac.id/2448/1/Dakwah%20Antar%20Individu.pdf>
- Cindy, M. A. (2023, November 24). Indonesia Peringkat Keempat Pengguna YouTube Terbanyak Dunia. Databoks.Katadata.Co.Id.
- Cindy, M. A. (2024, February 22). Indonesia Masuk Daftar 10 Negara Paling Sering Mendengar Podcast. Databoks.Katadata.Co.Id.
- Habibi, M. (2018). OPTIMALISASI DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL DI ERA MILENIAL. <https://core.ac.uk/download/pdf/236210954.pdf>
- Haryanto, T. A. (2024, January 31). APJII: Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang . DetikInet.
- Husain, A. (2020). DAKWAH ISLAMİYAH DAN TANTANGANNYA DI ERA DIGITAL. *Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1). <https://www.academia.edu/download/96208425/151.pdf>
- Jamarudin, A. (2016). 164806-ID-membangun-tasamuh-keberagamaan-dalam-per.
- Kamala, A. D. (2023). FACE NEGOTIATION THEORY TERHADAP KONTEN LOGIN Analisis Konstruksi Toleransi Konten Login Di Youtube Dedy Corbuzier. In *Face Negotiation Theory...* (Vol. 104, Issue 2).
- Khoiril Muradho, H., Mahdi, I., Iqbal, M., Fatmawati Sukarno Bengkulu, U., Dewa, P., & City, B. (2024). Dagital Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Konten Youtube Login (Analisis Teori Media Baru). *Journal on Education*, 06(03), 16857–16865. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/5612/4479/>
- Kristina. (2021, June 9). Pengertian Dakwah Menurut Bahasa dan Istilah . Detik.Com.
- Marti, A., Nuzuli, A. K., & Firtanosa, A. (2022). Peran Video Dakwah di Youtube dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan pada Remaja di Era Digital. In *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 5, Issue 2).
- Maulana, I. I., Saefullah, C., & Sukayat, T. (2020). Dakwah di Media Sosial pada Channel Youtube Akhyar TV. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(3), 258–274. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v3i3.675>

- Nikmah, F. (2020). DIGITALISASI DAN TANTANGAN DAKWAH DI ERA MILENIAL. *Mua'şarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/muasharah/article/view/3666/2175>
- Permana, R., & Yusmawati. (2023). Agama Di Podcast "Close The Door – Login." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. (<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/3600/2578/5339>)
- Rahman, T. (2024). ANALISIS PESAN DAKWAH KONTEN YOUTUBE STUDI KASUS\_K.
- Rifat, M. (2014). Dakwah dan Toleransi Umat Beragama (Dakwah Berbasis Rahmatan Lil Alamin).
- Ummah, A. H., Khatoni, M. K., & Khairurromadhan, M. (2020). PODCAST SEBAGAI STRATEGI DAKWAH DI ERA DIGITAL: ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN: Vol. XII (Issue 2). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/komunike/article/view/2739>
- Ummah, H. (2022). PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAKWAH DI ERA DIGITAL. *Jurnal Manajemen Dakwah*, X, 151–169.
- <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jmd>
- Wibawa, A. T. (2018). FENOMENA DAKWAH DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE. <https://ejournal.umbandung.ac.id/index.php/rasi/article/view/23/31>
- Yamin, M., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., Samarinda, I., Sultan, L. P., Hidayah, M., Idris, A. M., Mochammad, S., Syaputra, R., Zailani, M., Kautsar, S., & Wardhana, E. (2022). Mengembangkan Pembelajaran Dengan Media Youtube Pada Mata Pelajaran PAI di SMA. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTİK) Borneo*, 3(2). <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjsme/article/view/5905>.